

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan pada Bab-Bab sebelumnya (Bab I, II, dan III), maka pada bagian ini penulis akan menyimpulkan, memberikan usul dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Maksud penulisan surat ini dapat dilihat ketika Epafras mengunjungi Paulus di penjara, ia menceritakan keadaan jemaat di Kolose yang menyenangkan hati Paulus, dan juga menyatakan kasih mereka (Kol. 1:8). Namun Epafras juga merasa cemas, karena beberapa guru palsu sudah datang ke Kolose. Rasul Paulus mendengar bahwa ada guru-guru palsu yang datang ke Kolose, guru-guru tersebut memberitakan ajaran yang menarik hati tetapi ajaran itu palsu (Kol. 2:8-23), dan yang sangat berbahaya bagi persekutuan jemaat. Sehingga Paulus menulis surat Kolose dan mengirimkannya dengan perantaraan Tikhikus (Kol. 4:7) untuk membuktikan bahwa ajaran mereka salah, supaya gereja yang masih muda ini tidak rusak oleh pengajaran yang sesat.

Hal inilah yang menjadi pemicu perpecahan yang ada dalam jemaat di Kolose. Para anggota jemaat memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana hidup dalam Kristus, namun dengan datangnya pemahaman dari para pengajar sesat pada waktu itu sehingga mempengaruhi para anggota jemaat di Kolose. Dengan demikian, diperhadapkan dengan kondisi demikian dalam teks ini Paulus memberikan nasihat-nasihat sehingga jemaat di Kolose

tidak boleh terpengaruh pengajar sesat yang hanya menginginkan perpecahan yang ada dalam jemaat, makanya dalam penekanannya Paulus menasihati mereka untuk satu dalam kasih Kristus sehingga tidak terpecah belah satu dengan yang lainnya dalam kesatuan mereka.

Dalam Kolose 3:12-17, berkaitan dengan kesatuan jemaat Kolose, Paulus memaparkan tentang apa saja yang boleh dibuat dan tidak boleh dibuat. Hal negatif akibat pengaruh ajaran sesat harus diubah menjadi hal positif dengan berlandaskan pada hukum Kristus, yang mempersatukan jemaat dengan menggunakan kasih. Jemaat adalah suatu kesatuan dan tidak diharuskan untuk hidup seorang diri tetapi ia dijadikan dalam suatu persekutuan. Lalu, para pembaca teks ini mulai diarahkan dengan nasihat yang berhubungan dengan perhimpunan-perhimpunan jemaat. Paulus memberi nasihat agar jemaat di Kolose harus hidup dalam kesatuan didalam ikatan Yesus Kristus.

Kolose 3:12-17 memuat tentang nasihat-nasihat yang diberikan oleh Paulus kepada jemaat di Kolose tentang menggunakan kasih untuk mempersatukan dalam persekutuan jemaat, serta menjelaskan tentang pribadi yang telah mengalami kelahiran baru adalah orang pilihan-Nya. Ketika jemaat sudah mengenakan manusia baru. Maka tidak ada lagi perbedaan apakah ia orang Yahudi atau orang Yunani, orang bersunat atau tidak bersunat, orang Barbar atau orang Skit, budak atau orang merdeka. Perbedaan ini diabaikan ketika memiliki hidup didalam Kristus.

Persekutuan pemuda jemaat GMT Efata Bello dapat belajar dari nasihat yang diberikan oleh Paulus kepada jemaat di Kolose. Kebiasaan tentang membeda-bedakan dalam persekutuan pemuda dianggap sebagai hal yang lumrah. Hal tersebut menjadi penyebab utama yang mempengaruhi ketidaksatuan dalam persekutuan pemuda. Pemahaman seperti ini harusnya dihentikan untuk kepentingan kesatuan dalam persekutuan pemuda di jemaat GMT Efata Bello. Perbedaan-perbedaan yang ada seharusnya segera dilepas dan memakai pemahaman baru bahwa perbedaan tersebut dapat menjadi satu dalam kasih Kristus yang menyempurnakan.

B. Usul dan Saran

Penulis memberikan usul dan saran kepada beberapa pihak, yaitu: Keluarga dan Gereja.

1. Keluarga

- Harus menanamkan nilai yang baik tentang perbedaan untuk generasi yang sedang bertumbuh, dengan penuh kesadaran bahwa generasi ini adalah calon penerus dalam pelayanan di berbagai macam bidang.
- Harus membiasakan anak-anak untuk berbaur dengan setiap orang dengan memperhatikan batasan-batasan yang baik dan tidak.

2. Gereja

- Memberikan sosialisasi bahwa dalam jemaat tidak hanya terdiri dari beberapa golongan saja, terkhususnya dalam kategorial PAR dan Pemuda.
- Turut memperhatikan pembagian tugas dalam kategorial pemuda sehingga tidak ada pemuda yang menganggap mereka lebih baik dan yang lain tidak.

3. Pemuda

- Sebagai tulang punggung gereja harusnya melihat perbedaan untuk meningkatkan spiritualitas dalam individu dan persekutuan.
- Sebaiknya, perbedaan dilihat dari sisi positif untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam pertumbuhan iman untuk kehidupan yang akan datang